

BAB II

KERJASAMA PERFEKTUR KYOTO DI BIDANG KEBUDAYAAN DAN GAMBARAN UMUM MENGENAI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DAN PERFEKTUR KYOTO

Agar mendapatkan gambaran mengenai pelaku-pelaku kerjasama, pada bab ini penulis menggambarkan tentang keadaan umum perfektur Kyoto dan Provinsi DIY.

A. GAMBARAN UMUM PERFEKTUR KYOTO

Sub bab ini akan di deskripsikan tentang keadaan umum perfektur Kyoto, mulai dari kondisi Sejarah, keadaan Geografis, Budaya, Ekonomi, Pariwisata dan juga sektor Industrinya.

1. Sejarah perfektur Kyoto

Perjalanan Kyoto dimulai sejak kaisar kammu (kaisar jepang ke-50) memindahkan ibukota dari Nagaoka-kyo ke Heian-kyo, akibat Fujiwara Tanetsugu yang menjadi penanggung jawab pembangunan Nagaoka-kyo tewas dibunuh. Ada penjelasan yang mengatakan Ibukota harus di pindahkan ke Kyoto untuk menatasi pengaruh agama Budha dari nara yang kekuatannya terpusat di sejumlah kuil-kuil yang di sebut Nanto-jiin. Penjelasan lain mengatakan bahwa Ibukota harus di pindahkan dari Ibukota kekaisaran aslinya milik garis kekaisaran dari Kaisar Temmu ke Ibukota baru untuk Kaisar dari garis keturunan Kaisar Tenji. Heian-kyo dibangun dengan mematuhi prinsip-prinsip *Feng shui*.¹⁷ Perfektur Kyoto dilindungi oleh gunung-gunung di empat penjuru mata angin. Di sebelah timur terdapat sungai Kamo, di sebelah barat terdapat sungai

¹⁷Kyoto (diakses pada 30 september 2013); dalam <http://www.kyoto.html> 19

Katsura yang alirannya meliuk-liuk ke sebelah selatan. Istana di dirikan di tengah kota dan wilayah kota di bagi dengan blok-blok berbentuk persegi empat meniru model ibukota istana di Tiongkok. Di tengah-tengah kota terdapat jalan raya utara-selatan bernama Suzaku-oji yang sekarang menjadi jalan Senbon-dori. Gunung Funaoka menjulang di sebelah utara.

Kyoto adalah kota ketiga terbesar di Jepang dan juga salah satu yang tertua. Ini pada awalnya di dirikan sebagai heinan di 794, dan memiliki masa keemasan selama masa kejayaan pengadilan 794-1185. Rumah bagi banyak landmark budaya dan situs sejarah di Kyoto yang di anggap sebagai jantung dari Jepang. Kota ini masih menyandang nama Kyoto atau "Ibukota", meskipun kaisar dan diet nasional terletak di Tokyo. Untuk sebagian besar dari sejarah Jepang, Heian merupakan pusat tidak hanya dari pemerintah tapi pembelajaran dan seni. Terdapat beberapa periode penting dalam mempelajari sejarah tentang Perfektur Kyoto antara lain:¹⁸

¹⁸ ibid

¹⁹*History of perfektur Kyoto* (diakses pada 5 oktober 2013); dalam <http://www.manga-summit.jp/kyoto/sightseeing.html>

a. Periode Heian

Periode ini ibukota Jepang terletak di Heijo-kyo yang sekarang di kenal dengan sebutan Nara yakni dari tahun 710 sampai dengan tahun 784, yang kemudian bergeser ke Nagaoka-kyo pada tahun 784-794. Setelah itu berpindah ke Heian kyo pada tahun 794 untuk memecahkan masalah politik yang terjadi pada waktu itu serta membebaskan masyarakat dari kekhawatiran terjadi nya dkelaparan, wabah penyakit dan kerusakan sosial.¹⁹ Heian-kyo memiliki luas sekitar 4,5 km dari timur ke barat 5,2 km dari selatan ke utara. Kota-kota di Heian-kyo pada umunya bergaya China. Kemudian terjadi perubahan setelah beberapa tahun seperti perluasan *system grid* 20

melebihi batas asli di daerah sebelah utara yakni shirakawa dan pada era ini di sebelah barat yang merupakan daerah perairan.²⁰

²⁰*Kyoto geography* (diakses pada 6 oktober 2013); dalam <http://www.asiarooms.com/travelguide/japan/kyoto-overview/kyoto-geography.html>

Beberapa warisan budaya dari periode Heian-kyo diantaranya adalah Amowakeikazuchi-jinja atau lebih di kenal dengan sebutan Kamigamo-jinja, Kamomioya-jinja atau lebih dikenal dengan sebutan Shinogamo-jinja, Kyo-o-gokoki-ji yang merupakan candi peninggalan agama Budha yang di kenal dengan nama To-ji yang berarti *eastern temple* (candi dari timur), Kiyomizu-dera dan juga Enryaku-ji yang keduanya merupakan peninggalan agama Budha. Tiga candi tersebut terletak di Kyoto pusat sedangkan satu diantaranya yaitu Kiyomizu-dera terletak di Gunung Higashi atau orang Jepang menyebutnya dengan sebutan Higashiyama. Perputaran keuangan Heian-kyo berkembang dengan pesat karena system politik risuryo-sei yang sudah tidak di praktekkan lagi. Pusat kota berada di sekitar sungai Kamo dan Daidairi-gosho. Akhir periode Heian ini di tandai dengan mundurnya kaum bangsawan serta munculnya kelompok Samurai militer yang terbentuk sewaktu kerusuhan sipil terjadi.

Selain itu, kepercayaan terhadap agama Budha yang meramalkan bahwa setelah tahun 1052 mappo atau peringatan 2000 tahun meninggalnya Buddha, akan terjadi bencana dan peraturan Buddha pun akan mulai di laksanakan. Penduduk setempat yang percaya dengan hal ini kemudian berkumpul untuk melakukan kegiatan religious dan memohon keselamatan Buddha agar bencana tidak terjadi serta untuk membawa masyarakat dalam kehidupan yang damai. Budhisme berkembang selama akhir periode Heian hingga awal pada periode kamakura. Akan tetapi kemudian muncul serangan dari sekte Buddha yang lain yang berasal dari sekte zen, China.²¹ 21

b. Periode Kamakura

Hasil dari perang sipil yang terjadi pada tahun 1185, mulailah terbentuk rezim militer pada periode Kamakura. Periode ini mulai dekat dengan kelahiran Tokyo, Hukum berjalan dengan baik, *bhuda aristocrat*, militer, dan juga masyarakat sipil serta kaum bangsawan pun hidup bersama saling menjalin hubungan satu sama lain.²² Zaman Kamakura, peran Kyoto sebagai kota pemerintahan mulai pudar karena pusat kekuasaan politik pindah ke Kamakura, namun peran Kyoto sebagai pusat perekonomian semakin kuat. Perang Jokyū yang di menangkan keshogunan Kamakura membuka kesempatan bagi pemerintah keshogunan Kamakura untuk membangun kantor pemelihara keamanan yang di sebut Rokuhara tandai di Kyoto. Kantor tersebut antara lain di gunakan untuk memata-matai kegiatan kaum bangsawan Istana.²³

²² opcit

²³ ibid

²⁴ *Kyoto* (diakses pada 5 oktober 2013); dalam <http://www.kyoto.html>

Pada akhir zaman Kamakura, Rokuhara tandai di hancurkan oleh Ashikaga takauji. Setelah kejatuhan pemerintahan keshogunan kamakura, kaisar go-daigo memulihkan kekuasaan ke tangan kaisar (restorasi Kemmu). System pemerintahan yang baru ternyata mengundang ketidakpuasan di kalangan Samurai. Akibatnya, Ashikaga Takauji berontak melawan Kaisar dan mendirikan pemerintahan istana utara. Peristiwa ini menandai di mulainya zaman nambokucho.²⁴

c. Periode Muromachi

Periode Muromachi tahun 1338, pemerintah berpusat di Tokyo. Pembangunan-pembangunan infrastruktur pun mulai muncul seperti pembuatan candi-candi serta taman-taman yang pada umumnya berpola Zen, karena pada waktu itu pengaruh budaya China sangatlah kuat. Pada akhir abad ke-14, ke-dinastian Muromachi ini mencapai puncaknya yang di tandai dengan 22

munculnya kultur kitayama atau kebudayaan dari daerah yang terletak di sebelah utara Kyoto tepatnya daerah Shogun Ashikaga Yoshimitsu yang di tandai dengan bangunan vila yang terletak di Yoshimitsu.²⁵ Tetapi kultur Kitayama ini tidak berlangsung lama, hal ini dikarenakan adanya kultur kekaisaran dan juga kultur China (zen) yang masih berkembang di Jepang. Yang menjadi symbol pada periode ini adalah di rubahnya vila Yoshimitsu menjadi sebuah candi Buddha Rokuon-ji. Pada saat kebudayaan dari periode ini mencapai puncaknya, di Kyoto terjadi peperangan yang di sebut dengan perang Onin. Ibukota pun di serang dan sebagian besar harta purbakala di pusat kota juga ikut di serang. Shogun Ashikaga Yoshimitsu mendirikan kediaman rumah mewah yang bernama Hana-no-gosho yang menjadi tempat tinggal Ashikaga Yoshimitsu, namun habis terbakar pada masa Perang Onin (1467-1477). Shogun Ashikaga Yosimitsu tinggal di Kitakoji Muromachi, sehingga di kenal sebagai Muromachi-Dono (Tuanku Muromachi).²⁶

²⁵*History of prefecture Kyoto* (di akses pada 5 oktober 2013); dalam <http://www.manga-summit.jp/kyoto/sightseeing.html>

²⁶ *ibid*

Masa perang onin yang mengawali zaman Sengoku, sebagian besar kota Kyoto sudah habis terbakar, keadaan kota Kyoto menjadi lebih terpuruk setelah berulang kali dilanda peperangan. Sepanjang zaman sengoku, Kyoto di jadikan kota benteng. Wilayah kamigyo dan shimogyo di pisahkan parit pertahanan yang di sebut o-kamai. Parit yang mengelilingi masing-masing wilayah di gali untuk memisahkan wilayah kamigyo yang di pisahkan dari pasukan timur (higashi-gun) dan wilayah shimogyo yang dikuasai pasukan barat (nishi-jin). Selain itu, kamigyo dan shimogyo juga di pisahkan oleh ladang-ladang. Jalan yang menghubungkan kamigyo dan shimogyo di sebut jalan muromachi-dori.²⁷ Setelah perang usai, rakyat Kyoto bersama dengan para bangsawan dan saudagar-saudagar kaya berupaya kembali membangun Kyoto. Mereka juga mendukung dilaksanakannya Gion festival, yaitu sebuah festival musim panas di Kyoto yang 23

terkenal dengan bangunan-bangunannya yang terapung di Yamaboko yang sempat terhenti ketika perang berlangsung.

Tidak hanya festival bangunan apung yang di tunjukan festival ini, gozan no okuribi yakni pertunjukan api unggun yang di maksudkan untuk mengirim roh pada lima gunung, serta festival-festival budaya lainnya. Hal ini di maksudkan sebagai tanda bangkitnya Kyoto setelah mengalami peperangan dan juga sebagai tanda kejayaan periode Muromachi. Pada malam hari di Urabon tepatnya pada tanggal 16 agustus, serangkaian api unggun yang berbentuk manusia dan berkarakter china menyala di gunung-gunung yang mengelilingi kota Kyoto. Api unggun ini di maksudkan untuk menjemput roh-roh leluhur yang di percaya akan datang kembali. Peristiwa ini merupaka peristiwa penting bagi nilai-nilai budaya dan kerohanian bagi masyarakat Kyoto.²⁸
²⁸*History of prefecture Kyoto* (di akses pada 5 oktober 2013); dalam <http://www.manga-summit.jp/kyoto/sightseeing.html>

²⁹ ibid

Zaman muromachi, keshogunan Muromachi kembali menetapkan Kyoto sebagai Ibukota pemerintahan. Pada saat yang bersamaan, Kyoto mencatat pertumbuhan Ekonomi yang pesat. Pada zaman ini lahir pemerintahan kota oleh warga kota yang di pimpin pengusaha sukses yang berpengaruh. Para bangsawan yang melarikan diri dari Ibukota selama peperangan berlangsung menyebarkan Budaya Kyoto ke berbagai provinsi di Jepang. Seperti misalnya dalam merencanakan tata kota, beberapa provinsi mengambil Kyoto sebagai model dan tiruan Ibukota, demikian juga dalam hal nama-nama gunung, sungai, candi serta tempat-tempat suci.²⁹
d. Periode Momoyama

Tahun 1568, yakni seratus tahun setelah peperangan onin, oda nobunaga memasuki Kyoto dan merebut kekuasaan. Kyoto bangkit di bawah perlindungan oda nobunaga, toyotami hideyoshi dan warga kota yang berpengaruh. Ibukota dibangun kembali dalam skala besar di bawah pimpina toyotomi hideyoshi. Dengan di bangunnya kediaman resmi, mengumpulkan kuil- 24

kuil Buddha, memperbaiki istana kaisar dan kawasan kediaman para bangsawan. Tata kota yang terencana rapih masih bisa di lihat hingga sekarang di Kyoto.³⁰ Periode tahun 1603, pusat kekuasaan di geser dari Kyoto ke edo (sekarang tokyo) dengan berdasar shogunan di bawah tokugawa ieyasu. Muncullah perkembangan budaya dari abad ke-16 memasuki abad ke-17. Pada saat ini perkembangan industry dan perdagangan berkembang dengan pesat dengan pihak luar negeri.

³⁰ opcit

³¹ *Kyoto* (di akses pada 5 oktober 2013); dalam <http://www.kyoto.html>

e. Periode Edo

Dimulai pada abad ke-17, candi-candi dan tempat suci lain yang di bangun pada periode Heian direstorasi dengan gaya Tradisional. Kyoto sebagai tempat yang religius membangun karakteristik sebagai tempat yang religius dan juga sebagai pusat pariwisata. Peran Kyoto sebagai “Ibukota” tidak berubah walaupun di abad ke 17, Ibukota pemerintahan pindah ke Edo. Kyoto menjadi semakin makmur sebagai kota perdagangan, menempati urutan ketiga setelah Edo dan Osaka, jumlah penduduk bertambah menjadi setengah juta orang.³¹

f. Pasca Restorasi Meiji

Tahun 1869, pemerintahan kembali di geser dari Tokyo ke Kyoto. Di bawah rezim baru, kebijakan modernism menjadikan dan merubah Kyoto menjadi provinsi yang modern. Kegiatan-kegiatan untuk melindungi warisan purbakala di organisir pada tahun 1897 dengan pengumuman resmi tentang undang-undang pelestarian tempat suci dan candi kuna yang membuka jalan bagi studi kesarjanaan dan kegiatan pelestarian kekayaan budaya.

Perfektur Kyoto didirikan pada saat restorasi Meiji.³²

Dan di bagi menjadi dua distrik, distrik Kamigayo dan distrik Shimogyo. Pada tahun 1889, kota Kyoto di dirikan sebagai penggabungan du distrik tersebut, sedangkan pemerintahan 25

kota berada di bawah yurisdiksi Prefektur Kyoto. Sekarang, Kyoto menjadi semakin luas akibat pemekaran desa-desa dan kota di sekelilingnya, kota lama Kyoto yang terkenal pada saat sebelum zaman edo bisa dikatakan sebagian dari daerah dalam kota Kyoto yang sekarang.

2. Keadaan geografis prefektur Kyoto

Prefektur Kyoto adalah sebuah prefektur di Negara Jepang yang terletak hampir di tengah-tengah pulau Honsu tepatnya di bagian tengah pulau kepulauan Jepang. Prefektur Kyoto memiliki luas wilayah seluas 4.612,71 km persegi, atau 1,2% dari kepulauan Jepang. Prefektur Kyoto merupakan prefektur terbesar ke 31 dari 47 prefektur yang ada di Jepang.³³ Di utara, prefektur Kyoto ini dikelilingi oleh laut Jepang dan Prefektur Fukui. Sedangkan di bagian selatan berbatasan dengan Prefektur Osaka dan Nara. Untuk timurnya, berbatasan dengan Prefektur Mie dan Prefektur Shiga dan di sisi barat, adalah Prefektur Hyogo. Di Prefektur Kyoto terdapat pula pegunungan Tanba yang terletak di tengah Prefektur Kyoto. Kota Kyoto adalah modal Jepang dan tempat tinggal Kaisar dari tahun 794 hingga tahun 1868. Kota kuno ini sekarang menjadi kota terbesar ketujuh dan merupakan tempat tinggal bagi 1,4 juta orang dan telah mengembangkan pandangan modern.³⁴ Prefektur Kyoto memanjang dari utara ke selatan, terbagi menjadi dua iklim, iklim laut Jepang dan iklim daratan. Garis pantainya terletak di daerah Tango dan Juga Chutan .

³³*Kyoto geography* (diakses pada 6 oktober 2013); dalam

<http://www.asiarooms.com/travelguide/japan/kyoto-overview/kyoto-geography.html>

³⁴ *ibid*

Antara Chutan, Nantan dan Kitakuwa merupakan dataran tinggi. Di dataran ini terdapat Sungai Katsura dan Yura yang mengalir dari dataran tinggi tanba menuju muara Kameoka dan Fukushiyama. Daerah tengah dan laut timur dikenal dengan nama Tanba. Daerah ini merupakan daerah lereng yang subur dan terdapat banyak makanan khas seperti jamur matsutake dan 26

daging sapi tanba. Minuman daerah ini yang terkenal adalah anggur tanba. Selatan Prefektur Kyoto menjadi koridor transportasi bekas ibukota dengan dermaga laut Osaka dan juga Kobe. Di daerah ini terdapat cagar budaya yang dilindungi UNESCO yaitu Candi Byodoin dan Kuil Ujigami.

3. Sektor industri Prefektur Kyoto

Di daerah prefektur kyoto terdapat banyak industri tradisional. Industri-industri tersebut meliputi industri keramik, industri tekstil dan juga industri pewarna rambut. Industri-industri itu sudah mampu merambah pasar internasional China, Indonesia dan juga Eropa. Mesin dan alat peraga untuk fisika dan kimia, mesin pengukur tingkat polusi udara dan semacam nya adalah industri tertinggi di Jepang. Tidak hanya industri-industri dalam bentuk alat, ada juga industri yang telah di kenal internasional yaitu industri hijau sayuran local dan beberapa hasil pertanian yang subur. Di banyak daerah di prefektur kyoto, terdapat 24 daerah perindustrian termasuk *kansai science city* dan tempat industri ilmu pengetahuan lainnya, serta teknologi di bidang otomotif yang merupakan industri yang ber skala besar. Terhitung pendapatan kotor tiap tahun dari Prefektur Kyoto mencapai 9.831 triliun yen, yang mampu menempati posisi 13 besar di seluruh Jepang.³⁵*Fact files of kyoto*, (diakses pada 10 oktober 2013);

http://www.kepco.co.jp/english/ipark/prefecture/kyoto_guide.html

4. Sektor budaya Prefektur Kyoto

Prefektur kyoto merupakan salah satu kota penting dalam sejarah bangsa jepang di dukung juga dengan perpaduan antar budaya yang masih tetap terjaga, menjadi salah satu daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh daerah ini. Ada beberapa festival/matsuri yang rutin di 27

selenggarakan sepanjang tahun. 3 festival besar dan terkenal yang di laksanakan di kyoto antara lain :

a. Aoi Matsuri

Dilaksanakan setiap tanggal 15 mei. Sering di sebut juga sebagai Festival Kamo, yang di laksanakan antara Kamigamo Shrine (Candi/Tempel) dan Shimagamo Shrine. Festival ini dilaksanakan sejak jaman kaisar kinmei (sekitar 1400 tahun yang lalu). Berawal saat padi tidak bisa di panen, yang konon merupaka kutukan dari Dewa Kamo. Aoi matsuri di laksanakan dengan tradisi mempersembahkan padi kepada dewa kamo, menghias candi dan membawa pedati yang berhias daun padi berkeliling antara kamigamo dan shimogamo shrine.

b. Gion Matsuri

Dilaksanakan antara tanggal 1-13 juli, adalah salah satu di antara 3 festival besar di Jepang selain festival kanda di Tokyo dan Festival Tenjin di Osaka. Dengan upacara membersihkan Candi pada tanggal 10 sampai dengan festival kankou sebagai puncaknya pada tanggal 24, upacara ini di laksanakan di sepanjang jalan shijo, Kyoto. Festival ini kurang lebih 1100 tahun yang lalu sebagai doa agar wabah yang sedang terjadi berakhir.

c. Jidai Matsuri

Dilaksanakan pada tanggal 22 oktober. Festival di laksanakan bersamaan waktunya dengan musim gugur, yang telah dilaksanakan sejak tahun 28 pada era meiji (1895). Parade siang hari di mulai dari *Kyoto imperial palace* menuju Heian candi. sekitar satu jam peserta parade memakai baju-baju jaman edo.³⁶ Pada saat Festival di laksanakan, banyak turis asing maupun domestik yang datang untuk menikmatinya.

³⁶*Kyoto the heart of japan* (diakses pada 6 oktober 2013); <http://www.city.kyoto.jp/koho/eng> 28

5. Sektor pariwisata Prefektur Kyoto

Industri pariwisata merupakan sektor yang sangat krusial bagi perkembangan ekonomi di Prefektur Kyoto. Daerah ini merupakan tempat darma wisata favorit bagi anak-anak maupun orang tua yang hendak berlibur. Sehingga sangat mendukung bagi perekonomian. Sejarah yang panjang, warisan aristokratik dan juga kebudayaan tradisional lainnya masih berakar dengan kuat di Prefektur Kyoto.

B. Gambaran umum Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Bagian bab ini akan mendeskripsikan tentang keadaan umum Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, mulai dari sejarah, Keadaan Geografis, sector ekonomi, sector industry dan juga sector pariwisata.

1. Sejarah provinsi daerah istimewa Yogyakarta

Yogyakarta memiliki status sebagai daerah istimewa atas dasar sejarah pada saat terbentuknya republik Indonesia. DIY resmi terbentuk sejak 4 maret 1950, melalui UU No. 3 tahun 1950. Namun kehadirannya sebagai daerah istimewa sudah ditetapkan sejak 2 hari setelah proklamasi kemerdekaan.³⁷ Yogyakarta berawal dari terbentuknya kerajaan Mataram kuno. Tahun 732, kerajaan Mataram kuno di perintah oleh Raja Sanjaya. Pada tahun 750-850, Dinasti Sailendra menjadi penguasa Mataram. Dia membangun candi Borobudur yang selesai pembangunannya pada tahun 825, di era Raja Samaratunga. Sekitar tahun 1613-1645, Sultan Agung memerintah di kerajaan Mataram Islam. Sultan agung berhasil memperluas wilayah kerajaannya sampai ke seluruh Jawa Tengah, sebagian Jawa Timur, Kalimantan dan sebagian

³⁷ Sejarah DIY, (diakses pada 6 oktober 2013); dalam <http://www.sejarahbangsaindonesia.co.cc> 29

Jawa Barat. VOC (*vereenigde oost-indische compagnie*), yang pada waktu itu telah menguasai Batavia menjadi penghalang perluasan wilayah. Untuk menghilangkan penghalang itu, sultan agung melakukan serangan terhadap VOC. Serangan dilakukan tahun 1628-1629.³⁸ Namun mereka gagal mengalahkan VOC. Peperangan antara Mataram dan VOC secara keseluruhan di menangkan VOC.

³⁸ ibid

Mereka berhasil mengusahakan “perdamaian”, yaitu, dengan menggelar perjanjian giyanti. Dari perjanjian ini, Mataram pecah menjadi Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta. Tahun 1755, Mangkubumi mengubah gelar Daru Susuhunan menjadi Sultan. Selain itu, dia mengubah namanya menjadi Hamengkubuwono, sekarang dikenal dengan nama Sultan Hamengkubuwono I. Setelah Hamengkubuwono I wafat, Kasultanan Yogyakarta dipimpin oleh Hamengkubuwono II (1792-1810). Era pemerintahan Hamengkubuwono II ini ditandai dengan penahanan Belanda atas adik Sultan, yaitu, Pangeran Notokusuman. Pada tahun 1811, Inggris yang pada waktu itu menguasai Jawa, membebaskannya.³⁹

Pangeran Notokusumo kemudian bergelar Sri Pakualaman I dan mengembangkan pemerintahannya di Pakualaman. Jadi Kasultanan Yogyakarta memiliki hubungan erat dengan Pakualaman karena Kadipaten Pakualaman merupakan anak dari Hamengkubuwono I pendiri Kasultanan Yogyakarta. Menginjak abad 20 sebelum proklamasi kemerdekaan RI, Yogyakarta masih merupakan dua buah kerajaan, ketika berita proklamasi sampai ke Yogyakarta melalui sebuah pertemuan, keduanya menyambut proklamasi tersebut sebagai suatu cita-cita bersama, keduanya memberikan dukungan penuh terhadap Soekarno dan Moh. Hatta. Pada tahun 1947 berdirilah Yogyakarta yang wilayahnya meliputi kabupaten Yogyakarta, yang terdiri dari Kasultanan dan Pakualaman, ditambah sebagian kecil daerah bekas wilayah Kabupaten Bantul. 30

Pada saat ibukota RI pindah ke Yogyakarta, selain Presiden dan Wakil Presiden, turut pindah ratusan ribu orang yang terdiri dari para pemimpin dan pegawai pemerintahan, perpindahan ke Ibukota Yogyakarta ini juga membawa serta masalah politik nasional yang puncaknya adalah aksi militer Belanda ke II. Dalam aksi militer tersebut, Belanda berhasil menangkap Presiden Soekarno, wakil Presiden Mohammad Hatta. Rakyat melanjutkan perlawanan dengan menerapkan strategi Gerilya di bawah pimpinan panglima besar Sudirman. Dan dibawah pimpinan Letnan Kolonel Soeharto untuk wilayah Yogyakarta. Pada tanggal 1 maret 1949, Letnan Kolonel Soeharto memimpin serangan umum 1 maret. Pasukan gerilya tersebut berhasil menguasai Yogyakarta selama 6 jam.

Nilai strategis dari penguasaan ini adalah memperlihatkan kepada dunia bahwa Indonesia masih ada di tengah-tengah agresi Belanda. Pada tanggal 6 juli 1949, Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta kembali ke Yogyakarta, menandai kembalinya Ibukota Negara dan Pemerintahan kembali berjalan dengan normal. Saat Indonesia menjadi Negara federal, sebagian dari hasil konferensi meja bundar, Yogyakarta menjadi pusat pemerintahan Negara kesatuan republik Indonesia, yang merupakan bagian dari Negara Serikat tersebut. Namun pada tanggal 15 agustus 1950 RIS bubar dan kembali menjadi NKRI. Saat itu Yogyakarta kembali menjadi status daerah istimewa. Dalam perjalanan masa Orde Lama dan Orde Baru Yogyakarta tidak pernah terlepas perannya dalam mendukung NKRI. Setelah proklamasi kemerdekaan RI, Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Sri Paku Alam VIII menyatakan kepada Presiden RI, bahwa daerah kesultanan Yogyakarta dan daerah paku alam bergabung menjadi satu kesatuan dalam tubuh NKRI yang di sebut daerah istimewa Yogyakarta DIY. Sri Sultan 31

Hamengkubuwono IX dan Sri Paku Alam VIII sebagai kepala daerah bertanggung jawab langsung kepada presiden RI.40

⁴⁰Daerah istimewa Yogyakarta, (diakses pada 6 oktober 2013);
http://www.wikipedia.com/daerah_istimewa_yogyakarta.htm

Hal tersebut di nyatakan dalam :

1. Piagam kedudukan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paku Alam VIII tertanggal 19 agustus 1945 dari Presiden RI.
2. Amanat Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paku Alam VIII tertanggal 5 september 1945 (di buat secara terpisah)
3. Amanat Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paku Alam VIII tertanggal 30 oktober 1945 (di buat dalm satu naskah)

Perjalanan sejarah DIY sebagai daerah otonom setingkat Provinsi sesuai dengan pasal 18 Undang-undang dasar 1945 (sebelum perubahan) diatur dengan Undang-undang nomor 22 tahun 1948 tentang Undang-undang pokok pemerintahan daerah. Sebagai tindak lanjutnya kemudian Daerah Istimewa Yogyakarta dibentuk dengan undang-undang nomor 3 tahun 1950 tentang pembentukan daerah istimewa Yogyakarta peraturan pemerintah nomor 31 tahun 1950 sebagaimana telah di ubah dan di tambah terakhir dengan undang undang nomor 9 tahun 1955 (lembaran Negara tahun 1959 nomor 71, tambahan lembaran Negara nomor 1819) yang sampai saat ini masih berlaku, dinyatakan keistimewaan DIY masih diakui sebagaimana di nyatakan terakhir dalam undang undang 32 tahun 2004. 32

2. Kondisi geografis provinsi DIY

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan Provinsi terkecil kedua setelah Provinsi DKI Jakarta dan terletak di tengah Pulau Jawa, dikelilingi oleh Provinsi Jawa Tengah dan termasuk zona tengah bagian selatan dari formasi geologi Pulau Jawa. Di sebelah selatan terdapat garis pantai sepanjang 110 km berbatasan dengan Samudera Indonesia, di sebelah utara menjulang Gunung Merapi (± 2.968 m), salah satu dari gunung yang paling aktif di dunia. Luas keseluruhan Provinsi DIY adalah 3.185,80 km² atau kurang lebih 0,15% luas daratan Indonesia. Di sebelah barat mengalir Sungai Progo, yang berawal dari Jawa Tengah, dan Sungai Opak di sebelah timur yang berawal dari Gunung Merapi yang bermuara di laut selatan. Ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kota Yogyakarta. Kota-kota lainnya adalah Bantul, Wates, Sleman dan Wonosari. Secara administratif DIY dibagi dalam satu kota dan empat kabupaten, dimana Kota Yogyakarta membentuk kesatuan administrasi sendiri.

Jarak ke ibukota negara Jakarta, adalah 600 km kota-kota besar yang paling dekat adalah Semarang di Jawa Tengah (120 km) dan Surabaya di Jawa Timur (320 km). Provinsi DIY di sebelah barat dan tenggara dikelilingi oleh barisan pegunungan di sebelah utara oleh Gunung Merapi. Pegunungan di bagian selatan, terutama di Kabupaten Gunung Kidul mencapai ketinggian sampai 700 m. Faktor cuaca menyebabkan iklim tropis sepanjang tahun dengan suhu rata-rata, yaitu dari 25°C sampai 32°C, dan di tempat-tempat yang lebih tinggi suhunya lebih dingin, kelembaban udara tergantung pada musim, umumnya berkisar pada 84%. Musim hujan dimulai pada Bulan Oktober dan berakhir pada Bulan Maret. Musim kemarau berlangsung dari Bulan April sampai Bulan September. Jumlah curah hujan dalam jangka waktu satu tahun mencapai 1.750 mm, intensitas tertinggi terjadi pada Bulan Januari sampai Maret, dimana curah 33

hujan perbulan mencapai lebih dari 300 mm setiap m². Selama musim kemarau angin Muson bertiup dari timur dan hujan turun kurang lebih 3 mm setiap m². Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu provinsi dari 33 provinsi di wilayah Indonesia dan terletak di Pulau Jawa bagian tengah. Daerah Istimewa Yogyakarta di bagian selatan dibatasi Lautan Indonesia, sedangkan di bagian timur laut, tenggara, barat, dan barat laut dibatasi oleh wilayah Provinsi Jawa Tengah yang meliputi:

1. Kabupaten Klaten di sebelah timur laut;
2. Kabupaten Wonogiri di sebelah tenggara;
3. Kabupaten Purworejo di sebelah barat;
4. Kabupaten Magelang di sebelah barat laut.

Posisi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak antara 7°.33′ - 8°.12′ Lintang Selatan dan 110°.00′ - 110°.50′ Bujur Timur, tercatat memiliki luas 3.185,80 km² atau 0,17 persen dari luas Indonesia (1.890.75 km²), merupakan propinsi terkecil setelah Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, yang terdiri dari:4

1. Kabupaten Kulonprogo, dengan luas 586,27 km² (18,40 persen);
2. Kabupaten Bantul, dengan luas 506,85 km² (15,91 persen);
3. Kabupaten Gunungkidul dengan luas 1.485,36 km² (46,63 persen);
4. Kabupaten Sleman, dengan luas 574,82 km² (18,04 persen);
5. Kota Yogyakarta, dengan luas 32,50 km² (1.02 persen). 34

Berdasarkan informasi dari Badan Pertanahan Nasional, dari 3.185,80 km² luas Yogyakarta, 35,93 persen merupakan jenis tanah Lithosol, 27,41 persen Regosol, 11,94 persen Lathosol, 10,45 persen Grumusol, 10,30 persen Mediteran, 2,23 persen Alluvial, dan 1,74 persen adalah tanah jenis Rensina. Sebagian besar wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta terletak pada ketinggian antara 100 m - 499 m dari permukaan laut tercatat sebesar 63,18 persen, ketinggian kurang dari 100 m sebesar 31,56 persen, ketinggian antara 500 m - 999 m sebesar 4,79 persen dan ketinggian di atas 1000 m sebesar 0,47 persen. Daerah Istimewa Yogyakarta beriklim tropis dengan curah hujan berkisar antara 1,88 mm - 39,85 mm per-hari yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan. Menurut catatan Stasiun Meteorologi Bandara Adisucipto, suhu udara rata-rata di Yogyakarta tahun 2007 menunjukkan angka 26,93° C lebih tinggi dibandingkan rata-rata suhu udara pada tahun 2006 yang tercatat sebesar 26,34° C, dengan suhu maksimum 33,8° C dan suhu minimum 21,5° C. Sedangkan kelembaban udara tercatat 49,2 - 95,1 persen, tekanan udara antara 1.008,5 mb - 1.013,4 mb, dengan arah angin antara 180 derajat - 240 derajat dan kecepatan angin antara 1,3 knot sampai dengan 5,92 knot.⁴¹

⁴¹Informasi umum daerah istimewa Yogyakarta (diakses pada 6 oktober) melalui <http://dppka.jogjaprov.go.id/document/infoyogyakarta.pdf>

3. Kondisi perekonomian provinsi DIY

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
2. Tingkat Inflasi
3. Produksi Tanaman Pangan
4. Produksi Perkebunan
5. Produksi Ternak
6. Produksi Perikanan
7. Industri 35

8. Perhotelan

Kinerja ekonomi Provinsi DiY terus menguat setiap tahunnya, dan pada tahun 2010 pertumbuhan ekonominya mencapai 4,87% yang relatif jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 6,10%. Pertumbuhan ekonomi tersebut ditopang oleh besarnya PDrB Provinsi DiY tahun 2010 yang mencapai 45.591.853 juta rupiah. Pada dasarnya besarnya PDrB DiY didominasi oleh lima sektor usaha yaitu perdagangan, hotel dan restoran yang memberikan kontribusi terhadap PDrB sebesar 20,79%, lalu sektor pertanian sebesar 17,19%, sektor jasa-jasa sebesar 17,04%, sektor industri pengolahan sebesar 13,28%, serta sektor pengangkutan dan komunikasi 10,67%. Sedangkan keempat sektor lainnya bila diakumulasikan memberikan kontribusi yang cukup besar yaitu 21,04%. Tingkat inflasi kota Yogyakarta selalu lebih tinggi daripada tingkat inflasi nasional, kecuali pada tahun 2005 dan 2008.

Hal ini menunjukkan juga relatif besarnya indeks harga konsumsi masyarakat di Kota tersebut, walaupun tidak bisa mencerminkan seluruh iHK dan tingkat inflasi di seluruh wilayah DiY. Produksi pertanian terutama tanaman pangan padi di DiY pada tahun 2010 adalah sebanyak 823.887 ton mengalami penurunan sebesar 1,68 persen dari tahun sebelumnya. Tanaman jenis palawija sangat variatif peningkatannya dimana kacang tanah, jagung dan ubi kayu produksinya secara berturut-turut mencapai 58.918 ton, 345.576 ton, dan 1.114.665 ton. Kegiatan ekonomi potensial lainnya yang terdapat di Provinsi DiY meliputi lima kegiatan ekonomi yang tertinggi adalah kegiatan ekonomi kimia dan bahan bangunan yang mencapai 980 miliar rupiah lalu diikuti kegiatan ekonomi industri pangan yaitu sebesar 928 miliar rupiah.

Sedangkan kegiatan ekonomi logam dan elektronika relatif paling kecil yaitu hanya memberikan kontribusi pada PDrB sebesar 122 miliar rupiah. Kegiatan ekonomi yang sangat 36

potensial dikembangkan di masa mendatang di Provinsi DiY adalah kegiatan ekonomi kerajinan yang mempunyai potensi ekonomi sebesar 1.222 miliar rupiah. selain itu juga ada kegiatan ekonomi di bidang fashion yang berpotensi sebesar 463 miliar rupiah. Kedua potensi ekonomi ini perlu didorong oleh pemerintah daerah dengan berbagai upaya untuk menarik para investor agar datang dan menanamkan modal di sana.⁴² Perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada triwulan I 2013 tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, namun lebih rendah dibandingkan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya.

⁴²*Tinjauan ekonomi & keuangan daerah provinsi daerah istimewa Yogyakarta* (diakses pada 6 oktober 2013); dalam <http://www.djpk.depkeu.go.id/attachments/article/257/12.%20DI%20YOGYAKARTA.pdf>

⁴³Laporan perkembangan perekonomian daerah istimewa Yogyakarta triwulan I 2013 (diakses pada 10 september 2013); melalui <http://www.bi.go.id/KERProvinsiDIYogyakartaTwI2013.pdf>

Perekonomian DIY tumbuh sebesar 5,06% yoy, lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2012 (4,28%), namun lebih rendah dari triwulan yang sama tahun sebelumnya (7,07%). Di sisi permintaan, sumber pertumbuhan ekonomi adalah konsumsi dan investasi. Pertumbuhan konsumsi antara lain dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan masyarakat, antara lain karena peningkatan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan peningkatan Nilai Tukar Petani (NTP). Di sisi penawaran, pertumbuhan didorong oleh peningkatan kinerja di sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (PHR); sektor Pengangkutan dan Komunikasi; dan sektor Industri Pengolahan. Sementara itu, sektor Pertanian pertumbuhannya sedikit melambat karena faktor cuaca dan luas lahan yang semakin berkurang.43 37

Kondisi perindustrian provinsi DIY

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang cukup menjanjikan sebagai lahan pengembangan kawasan industri. Hal ini terbukti dengan adanya delapan puluh ribuan industri yang tumbuh dan berkembang di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pertumbuhan industri kreatif di DIY masih berkisar 0,18 persen dari 78.455 unit usaha industri kreatif.

4. Sektor pariwisata di DIY

Pariwisata merupakan sektor unggulan provinsi DIY. Penelitian ini menganalisis bagaimana peran sektor pariwisata dalam perekonomian wilayah provinsi DIY ditinjau secara geografi pariwisata dalam pengembangan wilayah provinsi DIY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan total permintaan, peran jasa pariwisata dan sektor pendukungnya dalam perekonomian provinsi DIY menduduki posisi paling penting dibanding dengan sembilan sektor perekonomian lainnya. Hal ini terlihat dalam kontribusinya yang besar terhadap pembentukan struktur permintaan akhir dan permintaan antara yaitu menduduki peringkat pertama; untuk konsumsi rumah tangga menduduki peringkat kedua setelah sektor industri pengolahan. Dengan demikian hipotesis bahwa sektor pariwisata cukup berperan dalam perekonomian wilayah provinsi DIY telah terbukti.⁴⁴ Setelah disahkan RIPPNAS 2011, lahirnya Peraturan Daerah No 1 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Propinsi DIY diharap agar pembangunan destinasi, pemasaran, industri maupun kelembagaan pariwisata meningkat lebih baik ke depan hingga tahun 2025. Insan pariwisata patut bangga namun tetap

⁴⁴*Peran sector pariwisata dalam perekonomian wilayah provinsi daerah istimewa Yogyakarta* (diakses pada 10 oktober 2013); melalui <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/338>

kritisi memperhatikan Perda tentang Cagar Budaya, Tata Nilai Budaya dan Pendidikan Berbasis Budaya.

Kunjungan wisata 1994 sejumlah 963.995 orang naik menjadi 1.792.000 orang (2004), lalu 1.6 juta (2005), sebanyak 1,3 juta (2007) serta tahun 2010 sebanyak 152.843 wismanca dan 1.304.137 wisnus. Mereka terhubung layanan jasa 354 Biro Perjalanan Umum/Wisata, antara lain jasa pemanduan sebanyak 418 Pramuwisata dengan spesialisasi 11 Bahasa. Selain Rumah Makan dan Restoran terus bertambah, data akomodasi DIY tercatat lebih 8.500 kamar dari 40 hotel bintang (1.900 kamar) dan 389 hotel melati. Diproyeksikan kunjungan wisatawan ke Jogja akan terus meningkat melalui Stasiun Tugu, perjalanan darat dan pintu Bandara Adisucipto total sebanyak 2,5 juta wisatawan (2025) dengan portofolio 90 % wisnus. Selain pembangunan bandara baru, tak kalah perencanaan sarana transportasi darat dan pelabuhan laut yang memungkinkan kapal pesiar merapat.

Penerimaan devisa nasional sektor pariwisata asal kunjungan wisman senilai Rp 80 triliun dan sebesar Rp 123 triliun dari wisnus. Penghasilan Asli Daerah Kota Yogyakarta terealisasi 106,43% senilai Rp 391,886 M (2005).⁴⁵

⁴⁵*Membaca perencanaan pariwisata DIY 2025* (diakses pada 10 oktober 2013); melalui <http://hpijogja.wordpress.com/2012/07/17/membaca-perencanaan-pariwisata-diy-2025/>

5. Sektor kebudayaan provinsi DIY

DIY mempunyai beragam potensi budaya, baik budaya yang fisik ataupun non fisik, potensi budaya fisik antara lain kawasan cagar budaya dan benda cagar budaya sedangkan potensi budaya yang non fisik seperti gagasan, sistem, norma, nilai, karya seni atau system soSial dalam masyarakat. DIY memiliki tidak kurang dari 515 bangunan cagar budaya yang tersebar di 13 kawasan cagar budaya. 39

Keberadaan asset-aset budaya peninggalan peradaban tinggi masa lampau tersebut, dengan keratin sebagai institusi warisan adiluhung yang masih terlestari keberadaannya, merupakan embrio dan memberi spirit bagi tumbuhnya dinamika masyarakat dalam berkehidupan kebudayaan terutama dalam berseni budaya dan beradat tradisi. Selain itu, provinsi DIY juga mempunyai 30 museum, yang dua diantaranya adalah museum ulen sentalu dan Museum Sonobudoyo di proyeksikan menjadi museum internasional. Pada 2010, presentase benda cagar budaya tidak bergerak dalam kategori baik sebesar 41,55%, sedangkan kunjungan ke museum mencapai 6,42%.⁴⁶

C. Kemiripan prefektur kyoto Jepang dengan DIY

Di sub bab ini akan di jelaskan mengenai kemiripan-kemiripan yang terjadi antara Prefektur Kyoto dengan provinsi DIY.

Kerjasama antara Yogyakarta dengan Kyoto Prefektur merupakan salah satu bentuk kerjasama luar negeri yang usianya termasuk paling lama. Kerjasama bilateral yang terbentuk antara kedua provinsi tersebut didasarkan pada kesamaan potensi antara lain, sama-sama pernah menjadi Ibukota Negara, Provinsi budaya, tujuan wisata Nasional dan Internasional, pusat pendidikan, serta keduanya memiliki kemiripan dalam pemakaian tingkat tutur dalam berbahasa.

a. Sebagai ibukota Negara

Provinsi Yogyakarta dan juga kyoto keduanya pernah menjadi ibukota Negara. Kyoto menjadi ibukota Negara dengan kurun waktu yang cukup lama yakni sekitar 9 abad, tepatnya sampai dengan tahun 1868 ketika restorasi meiji di berlakukan. Sejak tahun 1868, Ibukota Negara Jepang di pindah kan dari Kyoto ke Tokyo sampai sekarang. Provinsi Yogyakarta juga pernah menjadi ibukota republik Indonesia. Tepatnya pada 4 januari 1946 sampai 27 desember 40

1949. Berpindahnya ibukota republik Indonesia tersebut bukan tanpa alasan, situasi Jakarta pada saat itu yang tidak aman dan roda pemerintahan Indonesia pun macet ketika itu akibat adanya banyak perlawanan-perlawanan dari berbagai pihak. Di satu pihak masih adanya pasukan Jepang yang memegang status quo, di pihak lain adanya sekutu yang didukung oleh NICA. Sehingga atas inisiatif dari HB IX ibukota Indonesia berpindah ke provinsi DIY.⁴⁷

⁴⁷Badan kerjasama dan penanaman modal prov. DIY, *development cooperation of Yogyakarta special region and kyoto prefecture in the framework of 25 years cooperation*, Yogyakarta 21 oktober 2010. Dalam makalah pengembangan kerjasama provinsi DIY-kyoto prefecture pada perspektif budaya.

⁴⁸*History of prefecture kyoto* (diakses pada 11 oktober 2013); dalam <http://www.manga-summit.jp/kyoto/sightseeing.html>

b. Sebagai provinsi budaya dan tujuan pariwisata

Kyoto dan Yogyakarta memiliki kemiripan dalam hal warisan budaya sebagai peninggalan sejarah dan objek-objek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestic maupun Mancanegara, berikut beberapa warisan budaya dan objek-obyek wisata di kedua Provinsi tersebut. meskipun pernah terkena dampak peperangan, kebakaran, serta gempa bumi yang terjadi di abad ke-11, terlebih dari dampak perang dunia ke II yang tidak lain melibatkan Jepang sebagai salah satu aktornya, akan tetapi wilayah Kyoto selamat dari kehancuran. Dengan memiliki 2000 kuil Shinto dan Buddha, ditambah lagi dengan Istana, taman dan peninggalan arsitektur lainnya, Kyoto dikenal sebagai salah satu kota paling terjaga budayanya di Jepang. Warisan Sejarah yang ditetapkan oleh UNESCO sebagai salah satu warisan budaya dunia antara lain adalah Kuil Kamo dan Istana Nijo yang dibangun di masa ke Shogunan Tokunaga.⁴⁸ Begitu pula dengan museum Manga Internasional yang terletak di Kyoto merupakan salah satu objek wisata yang terkenal di Jepang. Acara-acara kebudayaan yang diselenggarakan melalui bentuk festival juga menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Prefektur Kyoto seperti Festival Aoi Matsuri, Gion matsuri, dan Gozan no okuribi. provinsi DIY juga terdapat berbagai macam potensi wisata yang telah dikembangkan, seperti wisata alam, wisata sejarah, serta wisata budaya 41

yang di sajikan untuk wisatawan. Di antaranya adalah Candi Prambanan yang merupakan salah satu candi yang banyak di kunjungi oleh wisatawan domestic maupun mancanegara. Gunung merapi merupakan tujuan wisata di kabupaten sleman terletak di 25 km sebelah utara kota Yogyakarta yang memiliki ketinggian 2.968 m diatas permukaan laut.49

Obyek wisata lain yang ada di DIY adalah Pantai Parangtritis, selain di kenal dengan keindahan alam pantainya juga terkenal sebagai tempat yang memiliki peninggalan sejarah. Monument Yogya kembali yang terletak di jalur lingkaran utara di bangun untuk mengenang bahwa Yogyakarta pernah menjadi ibukota Negara republik Indonesia. Di lantai dua terdiri atas 10 diorama yang menggambarkan perjuangan rakyat Yogyakarta terhadap penjajahan yang di lakukan oleh Belanda, yang menguasai Yogyakarta sejak Desember 1948 hingga Juli 1949. Di bagian atas gedung, tergambar 40 relief yang menceritakan sejarah panjang perjuangan bangsa Indonesia.

c. Sebagai kota pendidikan/pelajar

Yogyakarta dan Kyoto dikenal sebagai kota pelajar, banyak pelajar yang menimba ilmu di kedua kota ini, baik dari dalam maupun luar negeri. Kyoto dikenal sebagai kota pelajar di Jepang. Terdapat lebih dari 37 universitas dan akademik. Universitas yang terkenal di Kyoto antara lain universitas Kyoto dan Universitas Doshisha. Begitu juga dengan kota Yogyakarta, kurang lebih terdapat 100 universitas, dan salah satu yang terkenal adalah UMY.

d. Kemiripan dalam pemakaian bahasa

Kyoto menggunakan bahasa Jepang dan Yogyakarta menggunakan bahasa Jawa, kedua bahasa tersebut memiliki kemiripan dalam masalah tingkat tuturannya. Tingkat bahasa Jepang memiliki tutur sopan yang di kenal dengan *keego*, *keego* terdiri atas *sonkeego*, *kenjoogo* dan 42

teenkeego. Sedangkan tutur bahasa Jawa di kenal sebutan *unda-usuk*. *Unda usuk* juga memiliki tingkatan bahas seperti *ngoko*, *madya*, *krama*. Berdasarkan analisis konstruktif dalam penelitian tesis yang di lakukan oleh bapak eman suherman (ketua prodi bahasa Jepang UGM) di ketahui bahwa keego dan unda usuk memiliki kesamaan. Kesamaan nya adalah tingkat tutur bahasa tersebut ini di maksudakan untuk membedakan lawan bicara pada saat bertutur kata.⁵⁰

⁵⁰ Eman suherman, *pengembangan kerjasama provinsi daerah istimewa Yogyakarta-kyoto prefecture pada perspektif budaya*, Yogyakarta, 2010.

⁵¹ Flo frank dan anne smith, *dalam penyelenggaraan kerjasama antara daerah, LAN Jakarta, 2004*, hal. 13.

Pada bab ini juga akan di jelaskan mengenai konsep dan kerjasama antar daerah dan juga tentang program-program yang akan dilaksanakan dalam kerjasama antar Provinsi Daerah Istimewa Jogjakarta dan Prefektur Kyoto.

Kerjasama merupakan sebuah konstruk sosial yang di gunakan secara luas tapi memiliki berbagai definisi. Beberapa ahli mendefinisikan kerjasama sebagai proses interaksi yang di lakukan oleh individu, kelompok dan organisasi untuk mendapatkan manfaat .menurut Flo Frank dan Anne Smith bahwa kerjasama dapat didefinisikan sebagai suatu hubungan dua pihak atau lebih yang mempunyai tujuan bersama, yang berjanji untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama.

Kerjasama adalah orang orang yang bekerjasama dalam suatu hubungan yang menguntungkan dan mengerjakan sesuatu yang mungkin tidak dapat di capai sendirian.⁵¹ Negara NKRI ini sekarang di hadapkan oleh keadaan dimana terjadi peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, kebudayaan, informasi dll. Dalam membentuk interaksi yang lain, sehingga batas-batas suatu negara menjadi bias. Melihat kondisi permasalahan yang begitu komplek mulai dari peningkatan kebutuhan dan lain-lain membuat suatu kerjasama dipilih menjadi sarana untuk memenuhi dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan dalam 43

teori kerjasama Internasional yang menurut Koesnadi Kartasasmita dikatan bahwa : “kerjasama Internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya hubungan Interpendensi dan bertambah kompleksitas kehidupan manusia dalam masyarakat Internasional .”⁵²tujuan dilakukannya kerjasama Internasional adalah untuk mencapai kemajuan bersama dimana manfaat dari kerjasama tersebut dapat di rasakan oleh semua anggota masyarakat . K.J. Holsti mendefinisikan kerjasama internasional adalah : “sebagai transaksi atau interaksi Negara dalam sitem internasional sekarang ini yang bersifat rutin dan hampir bebas dari konflik”.⁵³

⁵² Koesnadi kartasasmita, *administrasiinternasional, lembaga penerbitan sekolah tinggi ilmu administrasi bandung*, 1997, hal.19

⁵³K.J. Holsti, *politik internasional studu analisis jilid I* (Jakarta: erlangga, 1998) hal. 89.

Berbagai jenis masalah Nasional, Regional dan Global bermunculan dan memerlukan perhatian oleh Negara. Banyak kasus yang terjadi pemerintah berupaya untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan membicarakan mengenai masalah dengan mengemukakan berbagai bukti teknis untuk menolong permasalahan tertentu, beberapa perjanjian yang menguntungkan semua pihak dalam proses ini disebut kerjasama. Dalam pembahasan mengenai kerjasama DIY-Kyoto, dimaksudkan untuk dapat membantu pemerintah dalam menangani masalah yang ada khususnya di tingkat nasional dan regional. Kerjasama yang dilakukan oleh suatu daerah dengan daerah lain di luar negeri awalnya hanya sebatas sebagai hubungan kemitraan (*sisterhood relationship*). Akan tetapi kemudian kerjasama ini mulai merambah dalam wilayah saling menguntungkan kedua belah pihak.

A. Kerjasama sister province

Kerjasama sister province adalah kerjasama yang dilakukan oleh suatu provinsi dengan provinsi lain di luar negeri. kerjasama *Sister Province* dilakukan karena sebuah daerah tidak 44

ingin kehilangan kesempatan di dalam meraih peluang untuk membina komunikasi , interaksi dan hubungan kemitraan serta kerjasama internasional sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan daerahnya dan juga untuk meningkatkan SDM masyarakat.

Kerjasama *Sister Province*, yang terlebih dahulu ditemukan dengan nama sister city, merupakan persetujuan kerjasama antara dua kota, daerah setingkat provinsi, Negara bagian atau prefektur yang memiliki satu atau lebih kemiripan karakteristik dimana dua daerah tersebut terdapat pada dua Negara yang berbeda . Kemiripan tersebut misalnya terletak pada kemiripan budaya, latar belakang sejarah atau jika dilihat dari segi geografis kedua daerah sama-sama daerah pantai atau daerah kepulauan.⁵⁴Kerjasama *Sister province* dan *Sister city* di Indonesia sudah muncul pada tahun 1970-an.

54 Sister cities (diakses pada 7 maret 2014); melalui www.wikipedia.org/wiki/sister_province

Dengan berbagai motivasi di dalam awal munculnya kegiatan kerjasama tersebut , namun yang utama adalah karena banyak di dorong oleh kesamaan, misalnya sama-sama Ibukota Negara, contohnya Jakarta banyak melakukan banyak melakukan kerjasama dengan berbagai Ibukota Negara dikarenakan sama-sama Ibukota Negara. Pada tahun 1980-an kerjasama Internasional dalam bentuk *Sister city* semakin marak. Salah satu kerjasama sister province yang di laksanakan di Indonesia adalah kerjasama pemerintah daerah istimewa Yogyakarta yakni dengan Prefektur Kyoto, Jepang, kerjasama antar kedua belah pihak sudah terjalin begitu lama tepatnya pada 16 juli 1985 hingga sekarang. Kerjasama yang sudah terjalin begitu lamanya ini, telah menumbuhkan hubungan saling pengertian (*mutual understanding*) dan mampu 45

menumbuhkan persahabatan (*friendship*) bagi keduanya, yang tidak lain merupakan salah satu manfaat yang di timbulkan dari terjalinnya kerjasama *Sister Province*.⁵⁵

⁵⁵Badan kerjasama dan penanaman modal prov. DIY, development cooperation of Yogyakarta special region and Kyoto prefecture in the framework of 25 years cooperation, Yogyakarta 21 oktober 2010.

⁵⁶Lihat laporan monitoring evaluasi kerjasama luar negeri (2008).Biro kerjasama provinsi DI Yogyakarta, lampiran.

Menurut badan kerjasama dan penanaman modal provinsi DIY, penyelenggaraan kerjasama DIY-Perfektur Kyoto dimulai dari persetujuan yang di tanda tangani oleh wakil gubernur DIY, Sri Paduka Paku Alam VIII, dan Gubernur Kyoto Perfektur Jepang, Mr. Yukio Hayashida, pada tanggal 16 juli 1985, dengan masa berlaku selamanya. Dari persetujuan tersebut keduanya menyepakati bidang bidang yang akan di kerjasamakan, yang meliputi bidang kesenian kebudayaan, pendidikan, teknologi, ilmu pengetahuan, pariwisata, industry dan lain-lain. Adapun upaya untuk kelangsungan kerjasama tersebut, kedua belah pihak bersepakat untuk membentuk sebuah komite bersama. Pembentukan komite bersama ini di maksudkan untuk mewujudkan terlaksananya program yang di sepakati untuk di kerjasamakan kemudian di bentuk komite bersama, yang dokumennya di tanda tangani oleh ketua Bappeda DIY, Ir. KPH Probokusumo, dan direktur bidang perencanaan dan pengelolaan Kyoto Perfektur Jepang, Mr. Tsutomu Yoshioka. Adapun susunan organisasi komite bersama terlampir.⁵⁶

Fungsi dari komite bersama tersebut untuk menyusun program tahunan yang akan di kerjasamakan, mengevaluasi dan menyempurnakan pelaksanaan dari program-program tersebut serta membahas berbagai hal yang saling menguntungkan. Program kerjasama yang di sepakati oleh perfektur Kyoto dan provinsi DIY meliputi bidang keseniaan dan kebudayaan, pada bidang ini, kedua belah pihak berupaya untuk mengenalkan budaya masing-masing kepada mitranya, seperti pertunjukan dan pameran kesenian dan kebudayaan, informasi tentang kesenian 46

tradisional dan budaya , teknik pelestarian warisan budaya dan lingkungan , serta pengembangan kesenian dan kebudayaan. Pada bidang pendidikan dan IPTEK, kedua belah pihak menyepakati tentang skema pengembangan pendidikan, dimana pendidikan dinilai penting dalam memajukan sumber daya SDM. Kemudian adanya pembelajaran informasi khusus dan tehnik, kegiatan pendidikan sekolah, serta upaya pengembangan teknologi .bidang yang juga di sepakati oleh komite bersama adalah bidang pariwisata, melihat pada kenyataanya bahwa kedua belah pihak merupakan daerah yang banyak di kunjungi oleh wisatawan baik mancanegara maupun wisatawan domestic. Upaya-upaya yang di lakukan dalam pelaksanaan di bidang pariwisata diantaranya informasi pariwisata, pengelolaan kekayaan dan pengembangan obyek wisata.Serta pameran pariwisata.Sedangkan pada bidang industry, komite bersama berupaya melakukan pengelolaan, teknik kerajinan, dan industri rumah tangga, pelestarian dan peningkatan industri tradisional, pameran hasil kerajinan dan industry rumah tangga dan juga pengembangan industri local.Bidang-bidang tersebut diharapkan dapat mampu membawa kerjasama *Sister Province* DIY-Kyoto berjalan dengan baik dan semakin intensif.

Di Indonesia terdapat undang-undang yang merupakan landasan hukum dari kerjasama *Sister Province*. Undang-undang tersebut diantaranya adalah undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah, undang-undang nomor 37 tahun 1999 tentang hubungan luar negeri. Selain itu juga landasan hukum dari pelaksanaan kerjasama Internasional di Indonesia diatur dalam undang-undang nomor 24 tahun 2000 tentang perjanjian Internasional. Dalam rangka penyamaan pandangan terhadap bidang-bidang yang akan di kerjasamakan, daerah dapat melaksanakan kerjasama dengan pemerintah ataupun lembaga swasta di Negara lain setelah berkonsultasi, berkoordinasi dan mendapatkan surat kuasa (*full power*) dari pemerintah pusat 47

dalam hal ini adalah departemen luar negeri.⁵⁷ Peter knip (1996) mengungkapkan sector-sektor yang selama ini relative paling umum untuk di kerjasamakan antar daerah di antaranya, pada pembinaan managerial, pelatihan persoinil, pegawai, pengembangan sumber daya manusia serta pertukaran tenaga ahli/professional, administrasi pemerintah daerah perencanaan partisipatif hubungan antar warga kota dengan kewenangan pemerintah daerah, pengembangan pendidikan, pertukaran budaya, pembangunan dan perbaikan lingkungan, bantuan kemanusiaan, pembangunan dan rehabilitasi rumah sakit dan pemberian perlindungan kesehatan, perencanaan strategis, privatisasi , pariwisata, pembangunan ekonomi perdagangan, serta pembangunan dan penanganan masalah sosial.

A. Persyaratan-persyaratan dalam kerjasama siter province

Adapun persyaratan dalam kerjasama *Sister Province* dibagi menjadi 2 bagian yaitu persyaratan umum dan persyaratan khusus.

1. Persyaratan umum

Dalam kerjasama *Sister Province*, suatu daerah harus memenuhi persyaratan yang ada, sehingga dalam menjalankan kerjasama tersebut, daerah dapat dikatakan telah layak untuk menjalin hubungan dengan pihak lain di luar negeri. Persyaratan lain yang harus di miliki oleh suatu daerah dalam kerjasama sister province bahwa kerjasama yang akan di buat merupakan pelengkap dalam penyelenggaraan pemerintah daerah, kedua Negara mempunyai hubungan diplomatic, kerjasama tersebut merupakan urusan pemerintah daerah, kedua daerah tidak 48

membuka kantor perwakilan di luar negeri, tidak mengarah pada urusan campur tangan dalam negeri, serta rencana untuk bekerjasama sesuai dengan kebijakan dan rencana pembangunan.

2. Persyaratan khusus

Persyaratan khusus merupakan syarat dimana daerah setidaknya memiliki karakter yang sama dengan mitra kerjanya seperti, kesetaraan status administrasi, kesamaan karakteristik, kesamaan permasalahan, upaya saling melengkapi serta peningkatan hubungan antar masyarakat.

3. Prinsip kerjasama Sister Province

Adapun prinsip-prinsip dari kerjasama *Sister Province* ini adalah sebagai tujuan dari daerah tersebut, tentang seberapa besar pengaruh kerjasama ini dalam pembangunan daerah serta dalam mensejahterahkan masyarakatnya. Seperti prinsip tentang persamaan kedudukan, adanya manfaat dan saling menguntungkan, kedua daerah tidak mengganggu stabilitas politik dan keamanan perekonomian, saling menghormati kedaulatan Negara kesatuan Republik Indonesia, mempertahankan keberlanjutan lingkungan, mendukung kesetaraan gender, serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (mekanisme kerjasama Internasional dengan pihak luar negeri). Diberikannya kewenangan pada daerah untuk melakukan hubungan yang saling menguntungkan dengan lembaga atau badan di Luar Negeri, telah membawa pada dimensi baru dalam pelaksanaan politik luar negeri. Meskipun dari sudut perundang-undangan politik luar negeri merupakan kewenangan pusat, namun dalam pelaksanaannya tidak dapat di pisahkan dari gerak dan kepentingan daerah. Oleh karena itu, politik luar negeri harus mampu mengakomodasikan kepentingan semua daerah, yang ber karakteristik, sifat kepentingan, dan prioritas masing-masing daerah berbeda dengan daerah lain. 49

Kerjasama oleh pemerintah daerah dengan lembaga atau pihak diluar negeri jelas merupakan peluang bagi percepatan pembangunan daerah yang dalam pelaksanaannya harus memberi manfaat kepada masyarakat daerah terutama dalam segmen pelayanan publik. Sehingga daerah di tuntut untuk mempersiapkan diri dengan baik, termasuk peningkatan dan ketersediaan sumber daya manusia yang baik. Dalam melakukan kerjasama dengan pihak luar negeri, di perlukan persiapan matang dan tetap tidak bertentangan dengan kebijakan dan politik Luar Negeri, peraturan perundangan nasional serm dan kode etik Internasional. Secara umum mekanisme dalam kerjasama Internasional adalah sebagai berikut.⁵⁸

1. Mekanisme prakarsa pihak Indonesia

Instansi pemrakarsa melakukan konsultasi dengan Departemen dalam negeri dan Departemen luar negeri serta instansi terkait dan mengajukan usulan program kerjasama yang berisi latar belakang kerjasama, tujuan kerjasama, sasaran kerjasama pertimbangan, potensi daerah, keunggulan, komparatif, dan profil pihak asing yang akan menjadi mitra kerjasama. Kemudian instansi pemrakarsa mengadakan rapat interdep dengan mengundang Departemen dalam negeri dan departemen dalam negeri serta instansi terkait untuk membicarakan usulan program tersebut. Departemen luar negeri selanjutnya memberikan pertimbangan politis dan yuridis sesuai dengan kebijakan politik luar negeri Indonesia. Kemudian Departemen Luar Negeri berdasarkan masukan dari perwakilan RI menyediakan informasi yang diperlukan dalam rangka menjalin kerjasama dengan pihak asing. Departemen luar negeri mengkomunikasikan rencana kerjasama dengan perwakilan diplomatik dan konsuler pihak asing di Indonesia dan perwakilan RI di luar negeri. Kesepakatan kerjasama di tuangkan dalam bentuk perjanjian 50

Internasional yang lazim di gunakan.Selanjutnya Departemen luar negeri ikut serta dalam memantau dan mengevaluasi terhadap tindak lanjut dalam pelaksanaan kerjasama.

2. Mekanisme atau prakarsa dari pihak asing

Setelah melalui pertimbangan, Departemen Luar Negeri menyampaikan secara resmi tentang tawaran kerjasama dari perwakilan RI di luar negeri atau pihak asing kepada pemerintah daerah atau instansi terkait. Pemerintah daerah yang menyampaikan secara resmi usulan program kerjasama yang berisi latar belakang kerjasama, tujuan kerjasama, sasaran kerjasama, pertimbangan,potensi daerah, keunggulan, komparatif dan profil daerah kepada Departemen luar negeri dan Departemen dalam negeri dan instansi terkait langsung dengan substansi dan materi kerjasama. Kemudian usulan program kerjasama di bahas dalam rapat interdep yang dikoordinasikan dengan Departemen luar negeri atau instansi yang terkait dengan substansi dan materi kerjasama dengan melibatkan daerah. Departemen luar negeri menyampaikan hasil rapat interdep kepada perwakilan RI dan berkoordinasi dengan perwakilan diplomatik dan konsuler pihak asing di Indonesia.Selanjutnya departemen luar negeri memberikan hasil koordinasi kerjasama dengan pihak asing di daerah.Kemudian kesepakatan kerjasama antara pihak asing dengan daerah dituangkan dalam bentuk perjanjian Internasional yang lazim digunakan sesuai dengan pertimbangan Departemen luar negeri.Surat kuasa (*full power*) dari Menteri Luar Negeri dapat di berikan setelah memenuhi persyaratan-persyaratan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Departemen luar negeri turut memantau dan melakukan evaluasi terhadap tindak lanjut dan pelaksanaan kerjasama. 51

Dengan adanya mekanisme dalam suatu kerjasama maka pihak-pihak terkaitpun akan lebih mengerti dan jelas ketika nanti akan melakukan sesuatu kerjasama, mulai dari program-programnya serta peraturan-peraturan yang berlaku dalam kerjasama tersebut.

3. Program-program kerjasama sister province DIY-perfektur Kyoto

Adapun program-program didalam kerjasama *Sister Province* yang di lakukan oleh Provinsi DIY dengan Perfektur Kyoto meliputi.⁵⁹

⁵⁹Badan kerjasama dan penanaman modal DIY, *monitoring dan evaluasi kerjasama luar negeri provinsi DIY tahun 2011*.Hal 17.

1. Bidang Kesenian dan Kebudayaan

Pelaksanaan kerjasama di bidang ini bermanfaat khususnya adanya peningkatan kemampuan dalam mengelola konservasi Cagar Budaya, dan penerimaan tenaga ahli (*expert*), serta berbagai lomba dan pameran.

2. Bidang Pendidikan dan Iptek

Pelaksanaan kerjasama di bidang ini telah memperoleh manfaat melalui berbagai kegiatan pertukaran mahasiswa, dan program beasiswa.

3. Bidang Pariwisata

Manfaat adanya kegiatan kerjasama dibidang ini diperoleh melalui :

a. Penanganan pelestarian lingkungan cagar budaya di kawasan taman sari, Kotagede, Situs Gamping dan Candi Boko

b. Pada awal tahun 2003 menerima 2 orang expert bidang marketing pariwisata.

4. Bidang industri

Manfaat adanya kerjasama yang di peroleh melalui bidang ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keahlian petugas dalam hal ketrampilan teknis melalui beberapa kegiatan pameran dan promosi hasil kerajinan yang di ikuti oleh 20 perusahaan industri kerajinan. Melihat kegiatan bidang kesenian dan kebudayaan, maka tidak salah lagi bahwa bidang ini menjadi motor bagi sosialisasi kerjasama sister province antara DIY-Kyoto Prefecture pada masyarakat karena bidang kesenian dan kebudayaan sangat menarik perhatian masyarakat di kedua belah pihak. Bidang pendidikan dan iptek, pelaksanaan kerjasama di bidang ini telah ini telah memperoleh manfaat melalui berbagai kegiatan pertukaran mahasiswa, dan program beasiswa yang berlangsung sampai tahun 2007.

Di bidang, pariwisata, terlihat adanya kegiatan kerjasama dibidang pariwisata di peroleh melalui penanganan pelestarian lingkungan cagar budaya di kawasan Taman Sari, Kotagede, Situs Gamping dan Candi Boko. Pada awal tahun 2003 menerima 2 orang pakar bidang marketing dan pariwisata. Kyoto merupakan daerah wisata di Jepang, kerjasama di bidang pariwisata selain kegiatan di atas maka harus diusahakan pula agar dapat menarik warga Kyoto berkunjung ke Jogjakarta, karena salah satu indicator kemajuan kerjasama bidang ini adalah dengan meningkatnya kunjungan wisatawan Kyoto ke Yogyakarta. Pada tahun 2010, kerjasama provinsi DIY dengan Kyoto Prefecture telah memasuki umur 25 tahun. Sebuah waktu yang cukup lama bagi kedua daerah untuk saling memahami karakteristik serta kelebihan yang dimilikinya. Dalam kurun waktu 25 tahun tersebut, telah banyak kerjasama yang terjalin terutama di bidang kebudayaan, baik yang di selenggarakan secara tersendiri. Sebagai salah satu contoh kegiatan terakhir yaitu pengiriman peserta training restorasi Cagar Budaya ke Kyoto Prefecture dari dinas kebudayaan DIY maupun penerimaan tenaga ahli restorasi Cagar Budaya 53

dari Kyoto Prefecture, Mr. Athusi Kumiya. Di lain pihak terdapat kegiatan *tecollabo exhibition* yang rutin di selenggarakan oleh yayasan Royal Silk bekerjasama dengan pihak swasta di Kyoto, yang memamerkan hasil karya bidang industry kerajinan kolaborasi dari kedua daerah. Program *tecollabo (technology collaboration)* yang berarti kolaborasi di bidang teknologi diharapkan dapat memberikan banyak perubahan dan perbaikan terhadap produk kerajinan di Jogjakarta melalui kolaborasi dari segi teknologi design, teknologi produksi, teknologi atau bahan material, serta teknologi pengemasan, sehingga menghasilkan produk kerajinan yang lebih memenuhi citra rasa/selera pasar masyarakat modern. Selain beberapa kerjasama di atas, kegiatan yang rutin di lakukan oleh kedua daerah adalah program pertukaran lukisan anak. Program ini merupakan program tahunan, dan sempat terhenti beberapa tahun. Pada tahun 2007, program ini kembali di hidupkan dengan harapan dapat mempererat hubungan dan menambah kasanah kesenian masing-masing daerah. Setelah di kirim, lukisan tersebut kemudian di pameran ke khalayak umum.

Untuk bidang-bidang industri, manfaat adanya kerjasama yang di peroleh melalui bidang ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keahlian petugas dalam hal keterampilan teknis sebagaimana diuraikan di atas, dan melalui beberapa kegiatan pameran dan promosi hasil kerajinan yang diikuti oleh 20 perusahaan industri kerajinan. Pada tahun 2009 kegiatan di bidang industri terlihat lebih berkembang dengan dilaksanakannya pameran *tecollabo*, suatu program pengembangan UKM DIY yang di kolaborasikan dengan teknologi Jepang.⁶⁰ Kegiatan ini di selenggarakan atas kerjasama Kyoto dengan yayasan Royal Silk yang bertujuan untuk mengangkat kembali UK-UKM DIY yang terkena dampak gempa tahun 2006. Melihat perkembangan kerjasam antara kedua Provinsi ini, maka dapat dikatakan bahwa kerjasama ini

⁶⁰ BKPM provinsi DIY, *laporan monitoring dan evaluasi kerjasama luar negeri tahun 2009*. 54

sudah berjalan sesuai dengan apa yang di diharapkan dan semakin lama kerjasama ini sangat terorganisir dikarenakan peranan komite bersama sangat kuat terpola walaupun harus di tingkatkan.